DAYA JUANG PADA MAHASISWA THAILAND SELATAN (PATANI) DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

OLEH :

RIZKI APRILIA NASUTION
168110095

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

LEMBAR PENGESAHAN

DAYA JUANG PADA MAHASISWA THAILAND SELATAN (PATANI) DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

RIZKI APRILIA NASUTION

168110095

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

03 Maret 2020

DEWAN PENGUJI	**TANDA TANGAN**
Ahmad Hidayat,S.Th.I., M.Psi., Psikolog	_____
Dr. Fikri, S.Psi., M.Si	_____
Yulia Herawaty, S.Psi., M.A	_____

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini **Rizki Aprilia Nasution** dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
1E5FDAEF161930077
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIZKI APRILIA NASUTION
168110095

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini **Rizki Aprilia Nasution** dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Yang menyatakan,

RIZKI APRILIA NASUTION
168110095

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

ATAS IZIN ALLAH SWT

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK

MAMA DAN PAPA YANG SELALU MENYAYANGIKU, MENDOAKANKU, MENGAJARIKU, MEMBIAYAIKU, BERJUANG UNTUK DIRIKU...

SERTA KAKAK-KAKAK DAN ABANG-ABANG KU YANG SELALU MENYEMANGATIKU, MENEMANIKU...

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

“AKU TIDAK SEBAIK YANG KAU UCAPKAN, TAPI AKU JUGA TIDAK SEBURUK APA YANG TERLINTAS DI HATIMU”

ALI BIN ABI THALIB

“JANGANLAH ENGKAU MENGUCAPKAN PERKATAAN YANG ENGKAU SENDIRI TAK SUKA MENDENGARNYA JIKA ORANG LAIN MENGUCAPKANNYA KEPADAMU”

ALI BIN ABI THALIB

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan Hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam kepada jujungan ulama Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk memperoleh syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul skripsi ini adalah **"Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau"**

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., S.H.,M.C.,L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Kedua orang tua saya yaitu mama papa saya yang senantiasa selalu percaya dan mendoakan saya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I.,M.Psi., Psikolog, sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu baik dan banyak memberikan masukan bagi sempurnanya skripsi ini.
5. Ibu Yulia Herawati.,S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen PA penulis yang selalu ramah, baik, dan memberi saran bagi penulis.
6. Ibu Icha Herawati.,S.Psi.,M.Soc.,Sc selaku dosen yang ramah, selalu memberi semangat dan dosen yang selalu mengarahkan dan memberikan pelajaran lainnya kepada penulis.
7. Ibu Irfani Rizal.,S.Psi.,M.Psi selaku dosen yang selalu ramah serta memberi saran bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan ilmunya untuk menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang psikologi.
9. Kepala tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau seluruh Karyawan dan tata usah Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga penulis dapat menyajikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga sebesar-besarnya kepada bang Muhammad Armee Bala dan kak Rokeeyah Niloh selaku kunci yang telah berperan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian ini yang telah memberikan banyak manfaat dan pelajaran berharga bagi penulis.

11. Terkhusus untuk mama yang selalu membimbing Iki menjadikan iki wanita yang selalu sabar dan semangat menjalani ini dan papa yang selalu mempercayai Iki sepenuhnya. LOVE YOU.
12. Kak Eka, Bang Raja, Kak Nisa, Bang Angga. Selalu ada buat Iki, LOVE YOU.
13. Via, Almi yang selalu menghibur ujing saat ujing kesepian. Ujing sayang via almi.
14. Bang Ribban, Bou, Amangboru, Etek, Udak, Nanguda, Tulang, Nantulang yang selalu mendoakan Iki.
15. Kakak tingkat Iki yang selalu baik terhadap Iki, kak Sherly, kak Wan Nadilla, kak Nia, Bang Ory, bang Ihsan, bang Ari Rahmadi, kak Widi, kak Indah, bang Aan dan kakak abang yang lain yang selalu memberi warna Iki selama berkuliah.
16. Buat semua teman kuliah Iki angkatan 16, Iki senang mengenal kalian.
17. Buat teman-teman Iki kelas B awal dari perkuliahan Iki berjumpa dengan kelas yang Iki sayang sampai sekarang.
18. Khusus buat Agus Kurniawan sebagai partner Iki disaat Iki tidak karuan.
19. Buat teman-teman Iki yang selalu memberi warna warni disetiap hari-hari perkuliahan Icut, Ajeng, Ipit, Mumut, Oja, Bella, Kila, Monik, Cukme, Ayu, Iqbal, Bayu, Bagas, Dani, Fatur, bang Ojik, Malvin, Rian,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuti, Hesty, kak Eka, Ahmad dan lainnya yang tak bisa iki sebut satu persatu, Iki sayang kalian.

20. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak!

Semoga Allah SWT memberi dan melipat gandakan pahala segala amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran berharga dari semua pihak, dan mohon maaf apabila ada kekhilafan atau kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

Penulis

Rizki Aprilia Nasution

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGASAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRACT xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Pengertian Daya Juang 13
B. Dimensi-Dimensi Daya Juang 16
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Daya Juang 18
D. Karakter Individu Dalam Kemampuan Daya Juang 21
E. Kerangka Berpikir Teoritis 23

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 25
B. Materi Penelitian 26
1. Lokasi Penelitian 26

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Karakteristik Penelitian 26
3. Teknik Pengambilan Sampel.....27
C. Teknik Pengumpulan Data 28
D. Prosedur Penelitian 30
E. Metode Analisis Data 33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Setting Penelitian.....34
B. Jadwal Penelitian.....36
C. Deskripsi Subjek Penelitian 37
D. Hasil Penelitian 56
1. Subjek 1.....56
2. Subjek 2.....61
E. Pembahasan.....64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jadwal Pengambilan Data Wawancara dan Obervasi 36
Tabel 4.2 : Karateristik Informan Penelitian 38

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.3 : Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau 66

Bagan 4.4 : Faktor-Faktor Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau 67

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Lampiran A**
   Guideline Wawancara
2. **Lampiran B**
   Penjelasan Penelitian
3. **Lampiran C**
   Data Informan 1 (pertama)
4. **Lampiran D**
   Data Informan 1 (kedua)
5. **Lampiran E**
   Data Informan 2 (pertama)
6. **Lampiran F**
   Data Informan 2 (kedua)
7. **Lampiran G**
   Hasil Skor Daya Juang
8. **Lampiran H**
   Informasi Data Awal
9. **Lampiran I**
   Informed Consent
10. **Lampiran J**
    Foto Wawancara
11. **Lampiran K**
    Kartu Bimbingan
12. **Lampiran L**
    Surat Keputusan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAYA JUANG PADA MAHASISWA THAILAND SELATAN (PATANI) DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Oleh

RIZKI APRILIA NASUTION

Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Proses serta kehidupan mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR Pekanbaru serba terbatas, berkekurangan, dan penuh dengan tantangan dan hambatan dalam menuntut ilmu di Indonesia. Daya juang merupakan kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala kesulitan, menemukan jalan keluar dari kesulitan, memecahkan berbagai permasalahan dan menghadapi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya juang mahasiswa Thailand Selatan (Patani). Subjek penelitian ini adalah dua orang mahasiswa UIR yang masih berkuliah. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama memiliki kontrol, jangkauan, pengakuan, serta daya tahan yang baik terhadap hambatan selama prose perkuliahan yang dijalankan sedangan subjek kedua memiliki kontrol, jangkauan, pengakuan, serta daya tahan yang kurang baik terhadap hambatan selama proses perkuliahan yang dijalankan.

Kata Kunci : Daya Juang, Mahasiswa Thailand Selatan (Patani).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ADVERSITY QUOTIENT IN SOUTHERN THAILAND STUDENTS (PATANI) IN ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

By:
RIZKI APRILIA NASUTION

Faculty of Psychology
Islamic University of Riau

ABSTRACT

The process and life of Southern Thailand (Patani) students at UIR Pekanbaru is very limited, lacking, and full of challenges and obstacles in studying in Indonesia. Fighting power is the ability of individuals to be able to survive in the face of all difficulties, find a way out of difficulties, solve various problems and face obstacles and obstacles by changing the way of thinking and attitudes towards these difficulties. The study aims to find out how the fighting power of Southern Thai students (Patani). The subjects of this study were two UIR students who were still studying. This study uses a purposive sampling method and observation and interviews. The results showed that the first subject had good control, range, recognition, and resistance to obstacles during the lecture process carried out while the second subject had less control, reach, recognition, and resistance to obstacles during the lecture process that was carried out.

Keywords: *Adversity Quotient, College Student Southern Thailand.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

روح القتال لطلبة تايلاند جنوبية
(باتاني) في الجامعة الإسلامية الرياوية

رزقي أبريليا ناسوتيون

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

عملية والحياة الطلابية جنوب تايلاند (باتاني) في الجامعة الإسلامية الرياوية باكنبارو محدودة تماما، المحتاجين، ومليئة بالتحديات والعقبات في الدراسة بإندونيسيا. روح القتال هي قدرة الأفراد على البقاء على قيد الحياة في مواجهة جميع الصعوبات، وإيجاد مخرج من الصعوبات، وحل المشكلات المختلفة ومواجهة العقبات والعقبات من خلال تغيير طريقة التفكير والمواقف تجاه هذه الصعوبات. يهدف البحث إلى معرفة كيف روح القتال لطلبة جنوب تايلاند (باتاني). وكانت مواضيع هذا البحث الذين من الطلاب في الجامعة الإسلامية الرياوية الذين كانوا لا يزالون يدرسون. استخدمت هذا البحث طريقة أخذ عينات هادفة وأجرت قبل البحث والمقابلات السابقة. أظهرت النتائج أن المواد الأولى كانت ذات سيطرة جيدة، ومدى، والتعرف، ومقاومة العقبات أثناء عملية المحاضرة التي أجريت بينما كان الموضوع الثاني أقل سيطرة، والوصول، والاعتراف، ومقاومة العقبات أثناء عملية المحاضرة التي أجريت.

الكلمات الرئيسة: روح القتالية، الطلبة، جنوب تايلاند (باتاني).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Riau (UIR) adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI). Tokoh pendiri Universitas Islam Riau yaitu, Dt.Wan Abdurahman, Soeman Hasibuan, H.Zaini Kunin, H.A.Malik, H.Bakri Sulaiman, H.A. Kadir Abbas S.H, H.A.Hamid Sulaiman. Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakultas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A.Kadir Abbas, S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof.Mohd.Yamin, S,H,bangunan gedung tingkat dua. Namun pembanguan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan di bidang fisik di lokasi Jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Riau, UIR juga menjadi salah satu kampus tujuan untuk melanjutkan pendidikan bagi calon mahasiswa/i di Indonesia. Ketertarikan untuk belajar di UIR ternyata tidak hanya menarik minat calon mahasiswa/i di daerah Riau saja namun juga negara tetangga untuk melanjutkan pendidikan. Salah satu negara tetangga tersebut adalah negata Thailand khususnya Thailand bagian selatan (Patani). Berdasarkan data dari *International Office* Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(UIR) terdapat 110 mahasiswa yang berasal dari berbagai negara tetangga seperti, Malaysia, Timor Leste, Mesir, dan Thailand. Mahasiswa dari negara Thailand merupakan mahasiswa asing dengan jumlah terbanyak di UIR. Pada awalnya kedatangannya mahasiswa asing dari negara Thailand dimulai tahun 2012 dengan jumlah 11 orang, pada tahun 2013 meningkat menjadi 26 mahasiswa, pada tahun 2014 meningkat menjadi 44 mahasiswa, pada tahun 2015 meningkat menjadi 69, pada tahun 2016 menjadi 90 mahasiswa, pada tahun 2017 menjadi 95, dan tahun 2018 menjadi 103. Dari total 103 mahasiswa dari negara Thailand telah lulus sebanyak 18 orang dan yang berhenti melanjutkan studinya sebanyak 16 orang.

Peneliti tertarik dengan adanya komunitas mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau yang mayoritas Muslim, komunitas tersebut bertempat tinggal disalah satu rumah sekitaran Jalan Karya 1 gang Amaliah. Pertama kali peneliti berkunjung saat mata kuliah Psikologi Komunitas, peneliti bersama dengan yang lain datang berkunjung ingin mengobservasi serta menjalin silaturahmi dengan komunitasnya. Komunitas ini memiliki struktur organisasi yang dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan Standar Operasional yang telah ada dan telah disetujui oleh setiap anggota komunitas yang ada disana.

Berdasarkan saat peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 dengan salah satu mahasiswa Thailand Selatan yang kebetulan pada saat itu merupakan ketua dari pada komunitas tahun 2018, dari hasil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wawancara yang didapatkan yang menjelaskan bahwa “kenapa mahasiswa Patani berkuliah di UIR itu, karena mahasiswa Patani berasumsi bahwa Indonesia adalah negara yang aman dan nyaman, terutama di Pekanbaru dikarenakan jarak Pekanbaru dengan Thailand tidak terlalu jauh, budaya Pekanbaru menyerupai budaya mahasiswa Patani, serta bahasa yang dipakai sehari-hari hampir sama. Kemudian mahasiswa Patani berpendapat kuliah di UIR ini tidak terlalu mahal, serta dalam pengurusan baik visa dan sebagainya tidak dipersulit”.

Menurut observasi dan wawancara kepada ketua komunitas mahasiswa Patani 2019 saat ini yang merupakan salah satu mahasiswa Patani yang sedang melanjutkan kuliah di Pascasarjana UIR. Pada saat ini di komunitas mahasiswa Patani, lebih kurang 50 orang mahasiswa Patani dan yang tetap aktif berkuliah di UIR berkisar kurang lebih 35 orang mahasiswa. Ada yang sedang melanjutkan di pascasarjana dan di beberapa fakultas yang mayoritas mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam serta FKIP Bahasa Indonesia. Sebagian beberapa dari mereka berhenti kuliah selama setahun ini kurang lebih 5 orang mahasiswa Patani dikarenakan oleh beberapa sebab, salah satunya ialah harus kembali ke Patani karena orang tua tidak sanggup membiayai kuliah lagi.

Peneliti tertarik ingin meneliti tentang daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa Thailand Selatan (Patani) yang berada di Universitas Islam Riau, dimana peneliti menemukan bahwa daya juang mereka itu berbeda-beda hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara awal yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peneliti lakukan, dimana peneliti menemukan bahwa adanya mahasiswa Thailand Selatan (Patani) disini tetapi mereka tidak berkuliah seperti biasanya hingga tidak mengikuti pelajaran perkuliahan seperti mahasiswa pada umumnya karena lebih meililih libur dan sebagainya. Dan peneliti juga menemukan mahasiswa Thailand Selatan (Patani) yang selalu mengikuti perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan seperti perkuliahan mahasiswa lainnya, hingga peneliti juga menemukan adanya mahasiswa Thailand Selatan (Patani) yang saat ini sedang melanjutkan perkuliahan di Program Magister di Universitas Islam Riau.

Pada umumnya mahasiswa asing yang datang bahkan berpindah dari negara asalnya ke negara lain yang membawa bermacam-macam sifat, nilai, kepercayaan, kebiasaan, serta perilaku yang dibawanya dari negara asalnya. Contohnya saja seperti mahasiswa yang berasal dari Thailand Selatan (Patani) dimana mereka membawa sifat yang baik, tertutup bahkan terbuka dalam bersosialisasi, dan sebagainya. Nilai rasa kebersamaan serta kekeluargaan dari semua anggota mahasiswa Patani. Kepercayaan kepada Allah SWT, serta ajaran agama islamnya. Serta perilaku mereka yang selalu sopan, santun dan ramah. Sehingga membuat mereka harus menyamakan sifat, nilai, kepercayaan, serta perilaku terhadap lingkungan yang ada disini baik dari segi bahasa hingga kehidupannya.

. Dalam kesehariannya mahasiswa saling berkomunikasi antara satu sama lain, baik dari mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut maupun mahasiswa yang dari luar. Sama halnya dengan mahasiswa asing

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang berusaha beradaptasi di lingkungan yang berbeda dengan negara asal mereka tidaklah mudah. Mereka harus belajar budaya Indonesia yang berbeda dengan negara mereka. Sebuah lingkungan baru, dimana realitas etnisnya sangatlah berbeda. Menghadapi perkara mudah, terutama dalam lingkungan kampus dimana hampir seharian waktu mereka lebih banyak digunakan waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan sehari-harinya bersama mahasiswa lain (Roshima,2017)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Salmah (2016), yang membahas *culture shock* dan *strategi coping* pada mahasiswa asing di program Darmasiswa Samarinda hasil penelitian tersebut menyebutkan subjeknya merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari Thailand bahwa mengalami *culture shock* dengan memunculkan gejala seperti sedih, rindu pada keluarga, ketidaknyamanan pada makanan, bahasa, suhu udara, bingung, merasa kesepian. Dengan begitu adanya *culture shock* membuat mahasiswa tersebut harus melakukan strategi *coping* seperti mencari dukungan sosial, kontrol diri, dan keaktifan diri.

Adanya perbedaan budaya membuat dalam berinteraksi juga berbeda seperti halnya komunikasi karena adanya budaya semakin banyak pula praktik-praktik komunikasi. Tidak jauh beda dengan mahasiswa Thailand Selatan (Patani) ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain di UIR, mahasiswa Patani memiliki bahasa yang lumayan berbeda dari mahasiswa lainnya. Secara tidak langsung mahasiswa Patani

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terkontaminasi dengan bahasa biasa yang dipakai oleh mahasiswa lainnya (Roshima,2017)

Sama halnya pada peneliti sebelumnya Roshima (2017) yang membahas tentang komunikasi antar budaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi yang mengungkapkan perilaku komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi yang dimana subjeknya merupakan mahasiswa Thailand, Vietnam, serta Malaysia yang memperlihatkan adanya bentuk akomodasi yaitu konvergensi, divergensi, secara verbal dan nonverbal serta adanya akomodasi berlebihan dari mahasiswa pribumi kepada mahasiswa asing. Yang dimananya mahasiswa asing mempelajari bahasa Indonesia, yang mahasiswa asing menjaga jarak dengan mahasiswa pribumi karena adanya adaptasi serta adanya mahasiswa asing yang merasa ketegantungan terhadap mahasiswa pribumi.

Daya juang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup karena seseorang yang memiliki daya juang tinggi membuat kesuksesan tersebut bisa digapai meskipun banyak hambatan yang menghadang. Mereka yang memiliki daya juang tinggi tidak langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dan cita-citanya. Daya juang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan atau hambatan sehingga mampu keluar atau memanajemen kesulitan atau hambatan tersebut menjadi sebuah keberhasilan (Stoltz, 2000).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Herawati, Nugroho dan Arief (2018) yang berjudul *adversity quotient* pada profesor mengungkapkan kedua subjek penelitiannya yaitu profesor tersebut memiliki kecerdasan daya juang yang mampu melewati setiap jenjang pendidikannya meskipun, berasal dari keluarga yang kurang mampu. Subjek juga yang tidak gampang menyerah ketika terdapat hambatan, kesulitan, dan masalah baik dari segi kehidupan, keluarga, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal sehingga menjadi profesor seperti pencapainnya.

Daya juang disebut juga kemampuan seseorang dalam beradaptasi baik terhadap stres, kesulitan, trauma atau tragedi. Daya juang juga merupakan kerangka kerja konseptual yang muncul untuk memahami dan meningkatkan semua aspek kesulitan, ukuran seseorang merespons kesulitan yang dipahami, diubah, dan dihitung dan ditafsirkan. Maka dari itu daya juang seperangkat alat yang didasarkan secara ilmiah untuk meningkatkan respons terhadap kesulitan yang dapat membantu keseluruhan efektivitas kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (G Hema dan M.Gupta, 2015)

Berdasarkan penelitian sebelumnya Hema G dan M.Gupta (2015) menjelaskan bahwa daya juang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, aliran pendidikan, faktor keluarga melainkan itu terlihat dipengaruhi oleh jenis sekolah. Peneliti juga menjelaskan Saat ini, hidup adalah campuran dari segala macam situasi. Di satu sisi, ada pelebaran pengetahuan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

teknologi dan revolusi dan kemajuan pendidikan, dan di sisi lain kita lihat kondisi yang tidak menguntungkan seperti kemiskinan, kelangkaan sumber daya dan peningkatan sosial dan politik masalah, dan sebagainya. Semua situasi ini menciptakan hidup yang sengsara tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk siswa.

Berdasarkan peneliti sebelumnya Wardani dan Satih (2016) yaitu daya juang pada mahasiswa asing mengungkapkan adanya subjek yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi di lingkungannya. Mahasiswa yang mengalami kesulitan selalu melakukan sosialisai dengan baik terhadap lingkungan sekitar, organisasi maupun hal-hal lainnya. Dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa adanya faktor internal dan eksternal serta dari beberapa aspek yang mempengaruhi subjek selama menjalani perkuliahan tersebut.

Tidak sedikit individu yang tidak berdaya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapinya. Menurut Stoltz (2000) daya juang atau disebut juga *adversity quotient* berakar bagaimana seseorang individu merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan dalam hidup. Situasi sulit dan tantangan dalam hidup dapat diatasi dengan daya juang atau *adversity quotient* yang baik. Karena jika individu memiliki daya juang yang tinggi akan menjadikan individu tersebut memiliki kegigihan dalam hidup yang tinggi serta tidak mudah menyerah. Individu yang memiliki daya juang tinggi memiliki kekebalan atas ketidakmampuan dirinya menghadapi masalah dan tidak akan mudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terjebak dalam kondisi ketidakputusasaan. Sebaliknya, individu yang memiliki daya juang yang rendah maka individu tersebut mudah rapuh dan menyerah pada kondisi apa pun.

Menurut Phoolka dan Kaur (Ewan, dkk 2015) daya juang adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk terus berjuang ketika mahasiswa/i menghadapi kesulitan dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Pada dasarnya, daya juang dapat memprediksi ketahanan dan kegigihan seseorang dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas tim, hubungan, keluarga, komunitas, budaya, masyarakat dan organisasi.

Berdasakan peneliti sebelumnya Nikam dan Uplane (G. Hema dan M.Gupta, 2015) mengungkapkan kesulitan melibatkan pemaparan keadaan atau yang tidak menguntungkan atau bencana baik kesulitan individu maupun kesulitan dalam masyarakat seperti hubungan dengan teman sebaya, atau terjadinya diskriminasi di suatu lingkungan tempat tinggal.

Peneliti melakukan wawancara sebelumnya ke komunitas mahasiswa Thailand Selatan (Patani) pada tanggal 21 Oktober 2018 tersebut, pada saat itu salah satu dari komunitas mahasiswa Thailand Selatan mengatakan "bahwa kami (mahasiswa Patani) tersebut melanjutkan studi di UIR karena di tempat tinggal kami tepatnya di Thailand Selatan (Patani) tersebut mengalami konflik, yang dimana tempat Patani yang mayoritas islam tersebut terancam oleh masyarakat Thailand. Kami (mahasiswa Patani) merasakan tidak adanya kenyamanan dalam melanjutkan studi di tempat mereka berasal. Mahasiswa Patani juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengatakan bahwasanya terjadinya konflik tersebut sudah lama, dan memang tidak diekspos atau selalu ditutup-tutupi oleh media disana. Mahasiwa Patani juga mengatakan bahwa mahasiswa Patani jarang kembali ke tempat mahasiswa Patani berasal, dan mahasiswa Patani juga mengatakan merasakan kerinduan terhadap orang tua serta keluarga disana. Tetapi mahasiswa Patani tidak surut niatnya untuk melanjutkan studinya sekali pun diri bahkan keluarga Patani terancam."

Tingkat kesulitan mempengaruhi pribadi dan kehidupan seseorang sehingga dapat memanifestasikan berbagai konsekuensi pada kehidupan mereka. Kesulitan apa pun yang akan mempengaruhi kehidupan seseorang dan perkembangan masa depan seseorang yang mempengaruhi seseorang menjadi pembangun yang berkualitas dan penerus yang dapat dipercaya ke depannya. Daya juang merupakan ketahanan manusia sejauh mana kapasitas mengatasi stres dan kesulitan (G Hema dan Dr.Sanjay M.Gupta, 2015)

Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa daya juang seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, berani mengambil risiko dan melakukan perbaikan, ketekunan dan belajar, serta mampu menghadapi perubahan dan optimis. Seseorang dengan daya juang yang tinggi tidak pernah membiarkan hambatan menghalanginya untuk meraih kesuksesan. Dia juga cukup mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan sebagian dari potensinya. Selain itu, seseorang dengan daya juang tinggi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mudah pulih dari keterpurukan dan terus maju menghadapi tantangan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR"***

B. Fokus Penelitian

Bagaimana Daya Juang pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Daya Juang pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjelaskan tentang Daya Juang yang dimiliki Mahasiswa Thailand Selatan (Patani), sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Dapat memberikan inspirasi peneliti yang akan datang dengan melibatkan variabel yang lain atau pun subjek lain yang belum menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga dapat memacu perkembangan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Positif serta Psikologi Sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, apabila mengetahui Daya Juang yang dimiliki Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) sehingga dapat diambil pelajaran oleh mahasiswa lainnya maupun dosen serta masyarakat umum lainnya agar dalam menjalankan kehidupan lebih menuju kesuksesan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Daya Juang

Daya juang merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Daya juang dikembangkan oleh seorang konsultan bisnis yang dikenal secara internasional bersama Paul G.Stoltz. Stoltz menjamin bahwa dengan daya juang, kita akan lebih produktif, kreatif, dan kompetitif walaupun kita berada di tengah lingkungan yang terus bergolak. Daya juang menggabungkan riset psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi untuk membentuk suatu gambaran lengkap tentang bagaimana cara manusia dalam mendekati kesulitan (Yoga,2016)

Menurut Stoltz (2000) mendefinisikan daya juang adalah suatu ukuran untuk mengetahui daya juang individu dalam menghadapi kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan

untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh kesuksesan. Selanjutnya Stoltz mengungkapkan daya juang sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. Daya juang membantu individu memperkuat ketekunan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi (Agusta,2015)

Menurut Yoga (2016) daya juang merupakan suatu gambaran tentang bagaimana cara manusia dalam menghadapi kesulitan dan sebuah alat ukur yang menentukan beberapa kondisi kontradiktif dalam diri seseorang, seperti halnya dalam diri seseorang dimana kondisi tersebut adalah pilihan, sehingga kondisi kontradiktif tersebut bisa memberikan gambaran tentang sikap-sikap yang bisa membangun dan menyelesaikan segala permasalahan dalam hidup dengan potensi yang dimiliki. Yoga (2016) juga mengungkapkan daya juang adalah meyakinkan diri kita untuk mampu bertahan melewati semua tahapan kehidupan dengan segala problema dan dilematikanya. Selain itu mampu meyakinkan segala sesuatu tidak bisa di dapat secara instan.

Menurut Stoltz (2000) daya juang memilki tiga bentuk yaitu :

a. Daya juang adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
b. Daya juang adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons terhadap kesulitan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Daya juang adalah serangkaian peralatan yang memilki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons terhadap kesulitan, yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional secara keseluruhan.

Kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang di dalam mengatasi kesulitan dan kesanggupan untuk bertahan hidup merupakan kemampuan berjuang atau bisa juga disebut daya juang dengan cara meningkatkan kemampuan mempetahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih (Novianty,2014)

Daya juang seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga daya juang seseorang dapat berubah ketika adanya faktor yang mempengaruhi individu. Stoltz (2000) mengungkapkan cara untuk mengembangkan dan menerapkan daya juang dengan kata lain dapat diringkas dalam kata LEAD yaitu L adalah *Listened* (dengar) respon dan menentukan sesuatu yang salah, E adalah *Explored* (gali) asal dan peran dalam persoalan, A adalah *Analized* (analisa) fakta-fakta menemukan faktor yang mendukung, dan D adalah *Do* (lakukan) sesuatu yang nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya juang merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dan menghadapi sesuatu dari segalam macam kesulitan sampai mencari alan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan serta menghadapi rintangan dan hambatan demi mencapai suatu tujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang diinginkan. Daya juang dibangun oleh respons seseorang trhadap kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tujuan untuk menentukan pilihan serta kemampuan atau ketekunan dalam melakukan daya juang atau berhenti dan menyerah atas apa yang terjadi.

B. Dimensi-Dimensi Daya Juang

Menurut Stoltz (2000) ada empat dimensi daya juang yang disingkat dengan CO2RE yaitu :

a. *Control (C)/kendali*

Kemampuan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal yang terpenting dari aspek ini adalah sejauh mana individu dapat merasakan bahwa kendali tersebut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan seperti mampu mengendalikan situasi tertentu dan sebagainya. Seseorang dengan daya juang tinggi akan merasakan kendali lebih besar atas peristiwa-peristiwa dalam hidup dari pada seseorang dengan daya juang yang rendah. Sehingga adanya kecendrungan untuk mengambil tindakan yang akan menghasilkan kendali yang lebih besar lagi. Seseorang yang memiliki daya juang tinggi akan lebih berusaha lagi dalam mencapai tujuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. *Origin dan Ownership (O2)/Asal Usul dan Pengakuan*

Untuk mengetahui siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal usul kesulitan seperti penyesalan, pengalaman dan sebagainya. Seseorang yang memiliki daya juang yang rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa buruk yang telah terjadi. Sehingga cenderung menyalahkan diri sendiri sebagai salah satu menjadi penyebab atau asal usul kesulitan tersebut. Jika rasa bersalah menjadi destruktif maka rasa bersalah dapat menghancurkan energi, harapan, harga diri dan daya tahan. Dalam daya juang meningkatkan rasa tanggung jawab merupakan salah satu cara memperluas kendali, pemberdayaan dan motivasi dalam mengambil tindakan.

c. *Reach (R)/Jangkauan*

Ini merupakan bagian yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu seperti hambatan akibat panik, hambatan akibat malas dan sebagainya. Jika seseorang menganggap bahwa kesulitan menganggu kehidupan, maka akan ada kemungkinan peristiwa buruk itu sebagai bencana. Lambat laun, masalah tersebut akan meluas hingga menganggu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebahagiaan dan ketenangan pikiran. Respon terhadap kesulitan pun menjadi sesuatu yang spesifik dan terbatas.

d. *Endurance (E)/Daya Tahan*

Ini merupakan dimensi terakhir daya tahan atau disebut juga ketahanan yaitu aspek yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan berapa lama penyebab kesulitan itu akan terus berlangsung dan tanggapan individu terhadap waktu. Seseorang yang memiliki daya tahan yang rendah akan menganggap kesulitan atau penyebab-penyebabnya permasalahan akan berlangsung lama. Sebaliknya seseorang yang memiliki daya tahan tinggi akan menganggap kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama. Anggapan terhadap kesulitan dan penyebabnya akan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi dan melalui dari peristiwa kehidupan yang gelap dengan tantangan yang besar.

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Daya Juang

Menurut Stoltz (2000), dalam proses daya juang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

a. *Daya Saing*

Seligman (Stoltz, 2000) berpendapat bahwa daya juang yang rendah dikarenakan tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kehilangan kemampuan untuk menciptakan peluang dalam kesulitan yang dihadapi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. *Produktivitas*

Stoltz (2000), penelitian yang dilakukan di sejumlah perusahaan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja karyawan dengan respon yang diberikan terhadap kesulitan. Artinya respon konstruktif yang diberikan seseorang terhadap kesulitan akan membantu meningkatkan kinerja lebih baik, dan sebaliknya respon yang destruktif mempunyai kinerja yang rendah.

c. *Motivasi*

Penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2000) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan dengan menggunakan segenap kemampuan.

d. *Kreativitas*

Kreativitas dapat menuntut kemampuan untuk berjuang dalam mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Jika seseorang mengalami ketidakberdayaan terhadap suatu hal, maka ketidakberdayaan tersebut dapat menghancurkan kreativitas seseorang yang berbakat. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan maka tidak mampu juga dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bertindak kreatif.

e. *Mengambil Risiko*

Dalam melakukan perjuangan tentunya akan ada pilihan yang menyudutkan seseorang kepada sebuah risiko. Seperti, seseorang yang merespon kesulitan secara konstruktif akan mampu untuk mengambil risiko lebih banyak. Hal ini disebabkan karena dalam pandangan yang konstruktif risiko dianggap sebagai suatu hal yang lebih tertantang dan bersemangat dalam melakukan perjuangan.

f. *Perbaikan*

Seseorang dengan daya juang yang tinggi senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkrit, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.

g. *Ketekunan*

Ketekunan merupakan inti dari perjuangan. Ketekunan merupakan kemampuan untuk terus berusaha, bahkan jika dihadapkan dalam sebuah kegagalan. Keuletan dalam berjuang akan membuat seseorang mampu dalam merespon kesulitan secara baik hingga mampu untuk terus tekun berusaha dan bertahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

h. *Belajar*

Seseorang dengan daya juang tinggi cenderung untuk optimis dalam menghadapi kesulitan. Adanya pola-pola optimis membuat seseorang menjadi banyak belajar dalam kesulitan yang dihadapi. Seterusnya proses belajar itu membuat perbaikan-perbaikan yang menjadikan seseorang lebih gigih dan tekun dalam berjuang.

D. Karakter Individu Dalam Kemampuan Daya Juang

Menurut Stoltz (2000), terdapat tiga kelompok kepribadian individu berdasarkan tingkat kemampuan daya juang, yaitu :

a. *Quitters*

Individu yang berhenti atau individu yang berjiwa quitters cenderung akan memilih untuk keluar, mundur, menghindari kewajiban, dan memutuskan untuk berdiam diri apabila menghadapi kesulitan. *Quitters* adalah orang-orang yang jenis berhenti di tengah proses pendakian, gampang putus asa, dan menyerah. Orang dengan tipe ini cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan dasar atau fisiologis saja dan cenderung pasif, memilih untuk keluar menhindari perjalanan selanjutnya mundur dan berhenti.

Quitters ini juga bekerja hanya sekedar untuk hidup tanpa ambisi yang semangat yang besar. Individu ini tidak mempunyai visi dan keyakinan akan masa depan sehingga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mereka cenderung membuang-buang waktu untuk menyesali keadaan yang dialaminya. Para *quitters* menolak menerima tawaran keberhasilan disertai dengan tantangan dan rintangan. Orang yang seperti ini akan banyak kehilangan kesempatan berharga dalam kehidupan.

b. *Campers*

Individu yang berjiwa *campers* merupakan individu yang merasa cukup puas dengan keadaannya. Individu ini cenderung memfokuskan energi pada keadaan saat ini tanpa ingin menjalani perjalann yang lebih tinggi. Tipe ini merupakan golongan yang sedikit lebih banyak, yaitu mengusahakan terpenuhinya kebutuhan keamanan dan rasa aman pada skala hirarki Maslow. *Campers* setidknya telah melangkah dan menanggapi tantangan, tetapi setelah mencapai tahap tertentu, campers berhenti meskipun masih ada kesempatan untutk lebih berkembang lagi.

Campers memiliki kehidupan yang aman dan cukup baik, namun individu ini kehilangan gairah dan masa belajar. Para *campers* merasa takut kehilangan tempat berpijak, dan mencari rasa aman dari kehidupan yang dijalani saat ini.

c. *Climbers*

Climbers atau disebut juga pendaki adalah orang yang tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan atau kerugian,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nasib buruk atau nasib baik, individu inti tetap mendaki. *Climbers* mereka yang selalu optimis, melihat peluang-peluang, melihat celah, melihat harapan dibalik keputusasaan, selalu bergairah untuk maju tanpa harus memikirkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya untuk berjuang menjalni kehidupan.

Climbers merupakan kelompok orang yang selalu berupaya mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri pada skal hirarki Maslow. *Climbers* tipe individu yang berjuang seumur hidup, tidak peduli sebesar apapun kesulitan yang datang. *Climbers* akan selalu memikirkan berbagai alternatif permasalahan yang menganggap kesulitan dan rintangan yang ada justru menjadi peluang untuk lebih maju, berkembang, dan mempelajari lebih banyak lagi tentang kesulitan hidup.

E. Kerangka Berpikir Teoritis

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan belajar di suatu universitas, politeknik, akademik, sekolah tinggi, institusi. Mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa di pandang sebagai seseorang yang memiliki kecerdasan dan rasa semangat yang tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ketika menjalani status sebagai seorang mahasiswa tentu tidaklah mudah. Seorang mahasiswa akan melewati berbagai rintangan yang akan dihadapinya selama proses perkuliahan berlangsung, terkhusus bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua untuk menuntut ilmu.

Hal tersebut menjadi bekal untuk terbentuknya mahasiswa mengelola hambatan, rintangan, mampu mengelola permasalahan yang dihadapi yang merupakan sebagai *control*. Ketika mahasiswa menghadapi masalah, membuat mahasiswa selalu belajar dari kesalahan-kesalahan yang sudah dilaluinya sebelumnya saat proses perkuliahan berlansgung yang merupakan *asal usul dan pengakuan* dari setiap mahasiswa dalam memperbaiki dirinya kembali.

Hal itu membuat mahasiswa terkadang merasa di titik kelemahan dalam berjuang untuk mencapai puncak dalam menempuh pendidikan tersebut, akan tetapi sejauh mana *reach* mahasiswa untuk tetap bertahan atau melewatinya di tengah-tengah proses perkuliahan tersebut. Akan tetapi semua berjalan tidak sebaik yang diinginkan tentu seorang mahasiswa memiliki *daya tahan* agar selalu mensugesti diri, mencari motivasi untuk dirinya, melakukan hal yang membuat mahasiswa selalu bertahan dengan keadaannya hingga ujung titik puncak yang ingin digapainya (Stoltz, 2000)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul "Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR" ini adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka fokus pada sudut pandang tujuan, membangun kedekatan, serta pandangan naturalistik atau keaslian pada subjeknya (Trumbull & Watson, dalam Azmi, N Arif, Wardayani 2018). Penelitian kualitatif mempelajari sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam makna yang dipahami manusia. Dengan kata lain kualitatif mempelajari sisi nyata dunia, menemukan bagaimana seseorang mengatasi sesuatu dan berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan kehidupan manusia yang konsektual (Yin, dalam Azmi, N Arif, Wardayani 2018).

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2009) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian yang melihat situasi hal yang akan diteliti, dimana pada situasi tersebut peneliti selaku juru kunci, teknik pengumpulan data dilakukan sesuai trianggulasi (gabungan). Menganalisa data yang induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan pemaknaan dalam generalisasi (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan studi yang amat mendalam (Bungin, 2007) Penelitian ini juga menggunakan informasi awal, untuk mengukur ukuran berdasarkan hasil tertentu. Gambaran daya juang pada mahasiswa juga terlihat dari deskriptif berdasarkan pra penelitian dan hasil wawancara pra penelitian.

B. Materi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di rumah Sekretariat Organisasi Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) dan di rumah dari salah satu mahasiswa Patani tinggal.

2. Karakteristik Penelitian

Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive sampling yaitu informan penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang mahasiswa Thailand Selatan (Patani) yang ada di UIR. Informan pertama adalah Muhammad Armee Bala. Ia saat ini berusia 21 tahun, semester 5, di Fakultas Pendidikan Agama Islam UIR. Informan kedua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam penelitian ini adalah Rokeeyah Niloh yang saat ini berusia 23 tahun, semester 9, di Fakultas Psikologi UIR.

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah tersebut antara lain :

a. Subjek adalah mahasiswa
b. Subjek berkuliah di UIR
c. Subjek memiliki konflik di tempat tinggal (Patani)
d. Subjek memiliki jenis kelamin perempuan dan laki-laki
e. Salah satu subjek berkuliah di Psikologi UIR sesuai peneliti berasal dari Fakultas Psikologi

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, merupakan orang yang dianggap peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai contoh adalah informan tersebut adalah seseorang yang mengetahui apa yang di butuhkan oleh peneliti atau bisa jadi informan sebagai penguasa sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengamati obyek/ kondisi sosial yang akan diamati.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015) ciri-ciri khusus sampel purposive, yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. *Emergent sampling design / sementara.*

   Menentukan sampel pada saat penulis pertama kali mengunjungi tempat penelitian dan berlangsung hingga penelitian selesai.

2. *Serial selection of sample units / menggelinding seperti bola salju.*

   Penulis menentukan informan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. *Continuous adjustment or 'focusing of the sample/ disesuaikan dengan kebutuhan.*

   Bagian sampel yang ditentukan, semakin banyak waktu penelitian yang digunakan sehingga semakin teratur dan sejalan dengan terstrukturnya tujuan penelitian.

4. *Selection to the point of redundancy / dipilih sampai jenuh*

   Penelitian bagian sampel di anggap sudah sesuai jikalau sudah pada tahap "redundancy" (datanya sudah jenuh, ditambah sampel tidak memberi informasi terbaru).

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan lagkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

   Menurut Syaodih (Satori & Komariah, 2009) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

   Menurut Sudjana (Satori & Komariah, 2009) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap muka antara pihak penanya *(interviewer)* dengan pihak yang ditanya atau penjawab *(interviewee)*.

   Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi standar *(semistandardized interview)* dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara semistruktur, yaitu wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berdasarkan situasi. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu untuk menggali informasi-informasi di luar dari pedoman wawancara yang telah dibuat dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Selain itu pedoman wawancara dibuat untuk tidak menyimpang dari prosedur yang ada.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, antara lain :

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Peneliti mengumpulkan data, menganalisa semua kejadian yang berkaitan dengan mahasiswa Patani, baik dari jurnal, maupun artikel guna memberikan keyakinan pada peneliti mengenai daya juang pada mahasiswa Patani. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi serta teori yang berhubungan dengan daya juang agar dapat mempersiapkan instrumen yang akan digunakan antara lain, lembar observasi, *guideline* wawancara supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian, serta instrumen lainnya yang menunjang kelancaran jalannya penelitian. Sebelum peneliti memilih informan Sebelum peneliti memilih informan, peneliti menyebarkan sebuah data awal yang berisi tentang biodata atau latar belakang dari inroman yang akan dipilih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nanti. Kemudian peneliti memilih beberapa informan dari hasil data awal yang didapat oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengunjungi Rumah Sekretariat Organisasi Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) dan bertemu dengan infroman yang akan peneliti wawancara. Kemudian peneliti juga menjalin *rapport* terlebih dahulu terhadap informan supaya dapat membuat kesepakatan dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Pada hari pertama tanggal 19 November 2019 peneliti mendatangi Rumah Sekretariat Organisasi Mahasiswa Thailand (Patani) tempat informan pertama dan kedua berada. Informan sementara sedang tidak ada jadwal masuk kuliah. Peneliti menemui informan untuk berkenalan dan menanyakan ketersediaan infroman sebagai subjek penelitian. Informasi bersedia dan meminta peneliti untuk mendatanginya kembali guna untuk mengambil beberapa data yang dapat menunjang penelitian. Selasa, 26 November 2019 peneliti kembali mendatangi informan pertama di tempat yang sama saat pertama kali berkenalan, untuk melakukan wawancara awal untuk penelitian karena pada saat itu informan sudah bersedia diwawancara dan siap untuk diwawancara untuk menjalankan penelitian. Kemudian peneliti mendatangi kembali informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertama karena bagi peneliti hasil wawancara awal tidak cukup. Pada Kamis, 28 November 2019 peneleti datang untuk melakukan wawancara kedua, sebelumnya peneliti sudah mengkonfirmasi kepada informan untuk melakukan wawancara kembali.

Pada tanggal 28 November 2019 tersebut peneliti mendatangi salah satu rumah tinggal mahasiswa Patani untuk menemui informan kedua yang melakukan wawancara pertama, karena saat itu informan sudah bersedia dan sudah mengisi *informed consent* terlebih dahulu. Pada tanggal 7 Desember 2019, peneliti kembali datang ke rumah informan untuk melakukan wawancara kedua, karena sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan informan untuk tahap wawancara selanjutnya dalam menjalankan penelitian.

3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah observasi, wawancara, dan pengumpulan data pribadi informan selesai, maka data-data yang telah didapatkan langsung ditulis ulang pada lembar observasi dan catatan wawancara. Kemudian data dari seluruh sampel digolongkan, dianalisis, dan dideskripsikan agar tergambar hasil penelitian yang telah dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian sudah selesai dianalisis. Selanjutnya hasil peneliti ini siap untuk dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono,2010) menyatakan ada tiga dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan drawing/verification. Dalam aktivitas analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, atau dapat menyajikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Drawing/Verification*

Drawing/verification disebut juga dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang berupa uraian dari sebuah subkategorisasi tema yang tercantuk pada tabel kategori dan pengkodean yang sudah terselesaikan beserta guide verbatim wawancara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sekretariat Organisasi Himpunan Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) serta di salah satu rumah infroman tinggal. Pada informan pertama wawancara dan observasi dilakukan di teras rumah Sekretariat Organisasi Himpunan Mahasiswa Thailand Selatan (Patani), dan informan kedua dilakukan di ruang tamu rumah tinggal informan. Pemilihan lokasi selama proses penelitian dilakukan sesuai tempat informan tinggal serta kesepakatan antara informan dengan peneliti.

Peneliti dan informan dapat menjali *rapport* yang baik. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informasi sesuai kriteria dan juga usulan dari pembimbing tentang calon informasi yang tepat. Setelah mendapatkan informasi tentang calon informan, peneliti mendatangi informan guna menjalin rapport yang baik dan memberitahu informan bahwa penliti akan mengajukan ketersedian informan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Proses pencarian dan pemelihan kedua informan dilakukan langsung oleh penulis sendiri di rumah Sekretariat Organisasi Himpunan Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) yang mengetahui keberadaan dan informasi tentang informan. Penulis mengambil informan yang berdomisili tetap di sekitaran Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau di Pekanbaru dan sedang melakukan perkuliahan di Universitas Islam Riau agar memudahkan penulis dalam menjalankan penelitian.

B. Jadwal Penelitian

Tahap penelitian dimulai dari bulan Oktober – Desember 2019.

Berikut jadwal pengambilan data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jadwal Pengambilan Data Wawancara dan Obervasi

Pengambilan Data	Kegiatan	Tanggal	Tempat
Informan 1	1. Pertemuan Dengan Subjek Pendekatan	15 November 2019	Rumah Organisasi Mahasiswa Selatan (Patani) Sekretariat Himpunan Thailand
	2. Pemberian Informed Consent	26 November 2019	Rumah Organisasi Mahasiswa Selatan (Patani) Sekretariat Himpunan Thailand
	3. Wawancara1 Observasi 1	26 November 2019	Rumah Organisasi Mahasiswa Selatan (Patani) Sekretariat Himpunan Thailand
	4. Wawancara2 Observasi 2	28 November 2019	Rumah Organisasi Mahasiswa Selatan (Patani) Sekretariat Himpunan Thailand
Informan 2	1. Pertemuan Dengan Subjek Pendekatan	15 November 2019	Rumah Organisasi Mahasiswa Selatan (Patani) Sekretariat Himpunan Thailand
	2. Wawancara1 Observasi 1	28November 2019	Rumah Tempat Tinggal Informan
	3. Wawancara 2 Observasi 2	07Desember 2019	Rumah Tempat Tinggal Informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel diatas, penulis melakukan pertemuan dan pendekatan pada tanggal 15 November 2019 sampai dengan 28 November 2019, penulis menjelaskan dan menanyakan kesediaan informan untuk menyetujui permintaan penulis serta dan menjelaskan maksud penelitian serta menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai.

Wawancara pertama dilakukan dengan informan pertama pada tanggal 26 November 2019 sampai dengan 28 November 2019, penulis bertemu dengan informan kedua kalinya dan memberikan lembar *informed consent.* Penulis saat itu langsung melakukan wawancara awal serta observasi awal untuk mendapatkan informasi sesuai penulis butuhkan.

Wawancara kedua dilakukan dengan informan kedua pada tanggal 28 November 2019 sampai pada tanggal 28 November 2019 karena sudah membuat perjanjian dengan informan bahwa akan melakukan wawancara pada hari itu, kemudian penulis memberikan beberapa pertanyaan kembali seperti wawancara sebelumnya, yang penulis belum dapat di wawancara sebelumnya. Hingga penulis dapat menuntaskan informasi yang penulis ingin dapatkan.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua orang informan dengan karateristik yang berbeda, perbedaan tersebut mulai dari identitas diri sampai dengan cita-cita yang diinginkan hingga sampai berkuliah di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Universitas Islam Riau. Berikut data karateristik informan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Karateristik Informan Penelitian

Kategori	Informan 1	Informan 2
Nama	Muhammad Armee Bala	Rokeeyah Niloh
TTL	Patani Selatan Thailand	Patani, 3 mei 1996
Usia	21 Tahun	23 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Agama	Islam	Islam
Status	Lajang	Lajang
Fakultas	Pendidikan Agama Islam UIR	Psikologi UIR
Semester	V (Lima)	IX (Sembilan)
Anak ke	1 dari 2 bersaudara	4 dari 5 bersaudara
Cita-Cita	Tentara	Guru

1. **Informan 1**

Berdasarkan tabel 4.2 informan pertama adalah Muhammad Armee Bala yang berjenis kelamin laki-laki yang di Patani Selatan Thailand dengan usia 21 tahun, subjek berasal dari kota Patani di daerah Naratiwak (**W^1S^1 26 November 2019. $B^{15)}$** dan kini berkuliah di kota Pekanbaru. Subjek memiliki satu adek laki yang sedang bersekolah di Pondok Pesantren **(W^1S^1 26 November 2019.B^{19})**

Ayah subjek bekerja berkebun *"Ya berkebun"* (**W^1S^1 26 November 2019.B^9)** Dan ibu subjek bekerja sebagai tukang jahit *"Ya penjahit"* (**W^1S^1 26 Nomber2019.B^{13})**.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sejak kecil subjek bersekolah di SD yang terdapat di kampungnya. Kemudian, subjek melanjutkan ke SMP, hingga SMA ia baru mencoba pisah dari rumah dengan masuk ke Pondok Pesantren yang ada di kampungnya.

> *"Sd saya di kampung, namonyo sd... bahasa thailand ye namonyo sd rungriak bantek bung"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{35})**
>
> *"Sekolahnyo kalo smp tu setengah jam sampe di sekolah"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{41})**
>
> *"Masuk sma ni aa pondok sayo"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{45})**

Menjadi anak ke 1 dari 2 bersaudara membuat subjek mendapatkan kurang perhatian dari orang tuanya. Ia dari kecil sudah tinggal bersama kakeknya yang dikarenakan orang tua subjek sibuk bekerja.

> *"Jadi tu kalo waktu kecik tu banyakkan bapak saya sibuk karna jualan tu kelua pagi pulang malam"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{556})**
>
> *"Ibu gitu juga kalau maso dulu tu jualan sama bapak"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{558})**
>
> *"karna armi ni kadang-kadang sama kakeknya gitu"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{364})**

Maka dari itu hubungan subjek dengan orang tuanya tidaklah harmonis, karena kurangnya komunikasi antara ia dengan keluarganya. Ia juga merasa kurang berkomunikasi atau pun berbicara dengan orang tuanya. Akan tetapi, ketika adek subjek lahir dan tumbuh berkembang adek subjek mendapatkan perhatian oleh orang tuanya tidak sama halnya dengan subjek dulu. Subjek juga merasakan kalau komunikasi subjek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan adek satu-satunya hanya ada ketika kecil-kecil dulu tapi untuk sekarang tidak ada lagi.

"Kalo adek saye tu samo ibu saye bapak saye" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{568})**

"apo jadi apo kalo pribadi saye tu saye kurang bicara dengan orang tua tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{358})**

"Jadi dari rumoh tu apo kurang bicaro same dia" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{361})**

"di rumahkan kurang komunikasi dengan orang tua" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{362})**

"Kalau samo adek tu ketika dio kecikceik dulu sering komunikasi tapi sekarang ni die besar ndak sering" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{402})**

Masa-masa kecil subjek lalui dan jalani dengan berbagai macam hambatan dan kejadian yang menyertai ia. Hingga ia SMA sudah mulai merokok hingga tidak masuk sekolah.

"Kalau kata orang tua tu setujulah kenape, kalau saya kuliah di rumah tu gak masuk kuliah kan karnakan" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{64})**

"bukan gara-gara itu, gara-gara saya tu ke rumah tu ndak aktif kuliahkan, pergi kuliah keluar rumoh tapi tak masuk" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{168})**

"ade juga bicaro sama guru ndak sopan banyaklah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{395})**

"Udah lamo kak" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{486})**

"Dari umor tujuh belas lima belas kek gitolah merokok tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{488})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Jalan-jalanlah naik moto ke pantai gitulah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{174})**

Subjek melanjutkan sekolah kembali di Indonesia dikarenakan perintah dari orang tua ia. Ia pun mendapatkan informasi dari sepupunya serta orang-orang kampungnya yang berkuliah di Indonesia salah satunya di Pekanbaru. Sepupu ia berkuliah di UIR yang sedang mengambil Program Magister. Ia pun semakin disuruh oleh orang tuanya untuk berkuliah di luar negeri agar mendapatkan perubahan dan menghasilkan sesuatu untuk dirinya. Ia pun juga semakin tertarik untuk berkuliah di luar negeri. Salah satu alasan ia juga berkeinginan melanjutkan sekolah di Indonesia dikarenakan orang-orang di kampung ia hanya beberapa yang bersekolah kembali, maka dari itu ia mau ketika disuruh untuk melanjutkan sekolah di Indonesia oleh orang tuanya.

"Orang tua" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{31})**

"Jadinyo ape, itu kalo saya pilih uir tu jadi abang saya sepupu saya disinilah " **(W^1S^1 26 November 2019.B^{51})**

"Percaya. Kalau disini ape contoh abang-abang itu lah pulang ke rumoh tu ape ada hasil tu lihat kuliah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{179})**

"jadi apo orang tua ngelihat kito tu di rumoh tu ndak ada hasil tuk kuliah beliau solusi nanyo sayo magak kuliah di indonesia?" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{49})**

"Gak pernah tanyo cuman kan diae melihat saye tu ape bagaimane berubah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{182})**

"kenape oleh karano kalo tinjau sekarang tu gak ado orang belajar dalam masyarakat" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{221})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"masih sedikit belajar tu kalo disana" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{225})**

"kenapo, jadi sayo udah bilang kato jadi apo banyakkan hasil ndonesia kalo di malaysia tu gak ada alumni di dekat masyarakat sayo" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{258})**

"Jadi apo saye datang kesini tu tak tau tempat-tempat tu dimano-dimano orang ini semua bok" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{629})**

Kesulitan sebenarnya muncul saat itu, ketika subjek pertama kali datang ke Indonesia dan memasuki ruang kelas perkuliahan. Ia memilih fakultas Pendidikan Agama Islam dikarenakan dikampungnya tidaklah sama seperti di UIR.

*"bingunglah bingung *suara ketawa haha* bingungnye dengan ape dengan bahasa tu"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{134})**

"Jurasan FAI ef a i" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{56})**

"ade tapi pondok" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{216})**

"kesulitan itu kesulitan kalo bagi saya tu apo" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{139})**

"tidak memahami sebelumnya" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{141})**

"segi bahasao , atau pun istilah-istilah tu" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{143})**

Subjek tidak menyerah sampai disitu, ia juga mencari bantuan ketika ia merasa sedang tidak bersemangat lagi saat melakukan perkuliahan di Indonesia. Ia selalu berusaha menanyakan kepada teman-teman sesama Pataninya atau kepada teman-teman Indonesianya, hingga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sampai ada yang mendatangi ia untuk diskusi belajar bersama. Bagi ia teman-temannyalah yang selalu menyemangatinya saat keadaannya tidak baik.

"kalau tugas kuliah tu banyaknyo saye tanye kawan-kawan orang indonesia tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{143})**

"*tapi ada ape teman-teman memberi semangat tu"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{300})**

"*kalau saye biasanyo bilang sama-sama orang ini lah kalo capek orang inilah apo penyemangat kalo buihbuih ingat bagi saye"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{352})**

"Bantu juga tapi orang banyak kan die die latih di limbungan departemen tu di hubugan tu hubungan dengan tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{635})**

"kalau tugas kuliah tu banyaknyo saye tanye kawan-kawan orang indonesia tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{143})**

"kalo selain teman-teman patani tu pernah tanyo teman-teman indonesia tu kalo" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{145})**

"kalo seperti tugas apo sajo aa kegiatan kalok apo apo sajo yang saye tanya tu die jawablah" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{149})**

"kadang-kadang kan datang cari kesini teman" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{158})**

Tidak hanya sampai disitu hambatan yang dihadapi subjek juga datang dari komunikasi dengan orang tuanya, semenjak ia berkuliah subjek hanya sesekali berkomunikasi dengan orang tuanya, akan tetapi uang bulanan ia selalu dipenuhi orang tuanya setiap bulannya, jika subjek tidak memiliki uang ia tidak risau karena ia memiliki teman-teman atau suatu organisasi sesama Patani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Yaa, tapi jarang-jarang juga kalau tilefonan tu sebulan satu kali" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{77})**

"Tak sempat hahah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{79})**

"ya tak ada hambatan" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{96})**

"Iyaa mintak aja" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{98})**

"tapi biasanyo sebulan satu kali" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{100})**

*"Kalau dikasih tu banyak kalau tak uang thailand *buum suara motor lewat* kalau uang indonesia tu satu juto tiga satu juto lima lah"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{102})**

"Ya, tapi disini keluarga besarkan tetapnya sama teman-teman abang-abang tu bisalah disini tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{110})**

*"gak ada masalah kalau ada uang *suara mesin motor*"***(W^1S^1 26 November 2019.B^{115})**

Subjek juga mengakui selama kuliah ia hanya baru satu kali pulang dikarenakan itu merupakan peraturan organisasi ia sesama Patani.

"Aa ke bulan ke patani bulan tujuh" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{81})**

"1 kali" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{85})**

"Ape, kalau tempat kami ni aa ada tata tertib tu kalau 2 tahun bisa pulang satu kali aa kalau ada urusan tu takpapa tapi saye tu gak ada urusan kan" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{91})**

"jadi dua tahun kemarin cukup dua tahun saye pulang kemarin" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{306})**

"di organisasikan kita" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{310})**

"organisasikan anggota muda tu pasti semuanya sama" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{313})**

"sebelum-sebelumnya kita kan tercantum dalam ADART" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{117})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"setiap anggota muda harus mau pulang dua tahun sekali dua tahun" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{119})**

Subjek juga mengakui ketika ia mengalami kesulitan ia tidak segan-segan untuk menanyakan kepada dosennya yang mengajar di kelasnya.

"Pernah tanyo tapi dosen jelaslah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{456})**

"Rame-rame" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{458})**

"Jadi ape bapak itu tolong" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{451})**

Subjek juga mengalami penurunan nilai saat berkuliah, tetapi itu hanya di awal-awal saja.

"Pernah turunlah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{441})**

"Pernah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{443})**

"Semester empat" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{445})**

"Ndak ada D lagi ndak ade" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{447})**

"Ndak A semuo kebanyakan B kan" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{449})**

"Kebanyakan B" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{450})**

Melihat kesulitan yang dihadapi subjek, ia tidaklah putus asa, ia selalu ingin belajar lagi, karena ia mengakui selama ia berkuliah ia mendapat perubahan baik dari sikap maupun akhlaknya. Ia juga mengakui setelah selesai kuliah nanti ia ingin melanjutkan kembali belajar ke Pondok atau pun S2 nantinya, karena ia ingin mencari ilmu kembali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"kalo yang saye laku tu itu apa merubahkan diri atau apo e" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{29})**

*"jadikan apo kalo dulu kan sayo tak pernah baco bahasao atao buat arwah yasin pimpin kek gini sayo tak biso tapi kalo *ada suara percakapan lain* sekarang tu udah ajar sayo baco keteboh"* **(W^2S^1 28 November 2019.B^{77})**

"tamboh bikinan arwah yasin tu" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{83})**

"selain itu apo tentang bahasao kalo dulu tu sayo ndak belajar bahasao, bahaso bahasao kayak gini" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{93})**

"kalo ape kalo saye tu tengok dululah kalau tak ade masalah tu insyaallah nyambung lagi lah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{429})**

"Adee" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{431})**

"mencari ilmu semangat mungkin apo" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{108})**

"iyaa cari ilmu" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{137})**

"kira-kira? Kalo kira-kira saye tu selesai disini saye mau apo hubung belajar dirumoh hubung pondok" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{168})**

"masuk pondok lagi" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{170})**

"iyaa masuk pondok" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{181})**

"kalau rancangan saya pondok lah" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{199})**

*"jadinyo kenapo kalo tinjau masuk saye dulu tu apo itu saye mau belajar itu dulu tapi selesai *percakapan bahasa Thailand*kuliah Rencana saye lah masuk pondok"* **(W^2S^1 28 November 2019.B^{280})**

"Masih cari ilmu dulu tu baru nikah tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{595})**

"caranyo berkuliahlah" **(W^2S^1 28 November 2019.B^{111})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Salah satu penyemangat subjek ialah orang tuanya, ia terkadang teringat dengan orang tuanya ketika merasa sendiri ia teringat dengan orang tua.

"pernah kak" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{729})**

"bise jugaklah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{732})**

"yak ape saye duduk sendiri tu marilah dia tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{735})**

Subjek juga mengakui ingin menjadi tentara yang bisa mengayomi masyarakat, karena selama ini masyarakat di tempat tinggalnya telah terjadi konflik terus menerus hingga saat ini. Ia juga mengakui banyaknya intimidasi-intimidasi yang terjadi di tempat tinggalnya. Bahkan keluarga ia pernah mengalami permasalahan dengan orang sesama kampungnya.

"Hmm kalau masalah tu konflik adalah tapi tak banyak tapi kan konflik sama orang siam tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{160})**

"takbai banyak lagi" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{164})**

"ya ada lagi sekarang" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{166})**

"Dari segi konflik tadi dari segi bahasa kalau di patani tu gak ada ape" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{209})**

*"ape tu kalau *haha suara ketwa* aaa orang dihinakan orang tua saye lah kalau saye paling sedih sekali tu"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{239})**

"Ya pernahlah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{243})**

"Bukan di kate-kate orang tu pernah" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{245})**

"Karna ape ada konflik same orang lah , orang tua tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{246})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"Same orang kampung tu" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{247})**

"*saya mau jadi polisi sukak ape nak menolong rakyat gitulah*" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{373})**

"*kita kan seorang polisi, polisi itu kan kayak dari sini bukan kayak polisi dia mau buat militer tapi polisi"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{376})**

"*yaa armi ni kan mau jadi tentara. Tentara itu kan seorang kalau disana biasa masuk pergolongan sama rakyat"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{378})**

"*jadi bagaimana itu kita bangkitkan semangat rakyat bagaimana kita menghadapi rintangan bersama dengan rakyat"* **(W^1S^1 26 November 2019.B^{380})**

"Mau jugak mau jadi ape guru , guru tadika guru ape disini" **(W^1S^1 26 November 2019.B^{579})**

Berdasarkan penelusuran data lanjutan, subjek mengakui di umurnya yang sekarang ini 21 Tahun ini, subjek harus mengikuti wajib militer di tempat tinggalnya, karne itu merupakan suatu kewajiban setiap warga negara Thailand. Akan tetapi, subjek tidak dapat mengikutinya, dikarenakan sedang melakukan perkuliahan di luar Thailand. Maka dari itu, subjek memberi surat izin kepada pemerintahannya. Setelah subjek lulus kuliah, subjek harus diperkenankan mengikuti wajib militer tersebut. Ini berlaku untuk semua laki-laki yang menjadi warga negara Thailand.

Keluarga subjek sangat mendukung perkuliahan subjek ini. Dikarenakan setelah subjek kembali ke Patani kemarin, orang tua subjek merasa bahwa subjek memiliki perubahan. Pada dasarnya orang tua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

subjek hanya mengetahui subjek tersebut kuliah saja di Indonesia, akan tetapi orang tua subjek tidak mengetahui sejauh mana kesulitan yang sedang subjek hadapi untuk berkuliah di Indonesia.

Saat ini subjek sedang menyelesaikan perkuliahannya untuk dapat melanjutkan ke semester selanjutnya. Menurut penulusuran data lanjutan, subjek merupakan salah satu mahasiswa Patani yang kesulitan dalam segi bahasa, saat ingin berbicara dengan subjek, subjek harus didampingi oleh temannya yang sudah mengerti akan bahasa agar bisa menerjemahkan kepada subjek.

2. Informan 2

Berdasarkan tabel 4.2 informan kedua adalah Rokeeyah Niloh. Merupakan mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Psikologi, semester IX (sembilan). Saat ini subjek berusia 23 tahun. Ia memiliki banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapinya mulai ia berkuliah hingga saat sekarang ini yang masih dalam proses perkuliahan.

Subjek berasal dari salah satu daerah di Patani yaitu Yala.

"Yala" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{18})**

"aa kalau tempat kakak tinggal tu di namanya banamstah panggil nama kampungnye, aa di kota yalah tu berapa jam satu jamlah empat puluh limat menit sampe di kotanye" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{20})**

"haah, di kota yala" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{23})**

Subjek menjalankan masa-masa sekolah sama seperti anak-anak lainnya. Ia bersekolah di kampungnya bersama dengan orang tuanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang bekerja sebagai petani. Ia yang merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara ini memiliki kakak, abang serta adek yang sekarang semuanya menetap di Patani.

"kalau sdnya kek apa namanya tu , kalau sdnya tu kayak gini kek sd biasa" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{12})**

"haah , smanya baru di pondok" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{14})**

"aaa dueduenya petani, kerja karet" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{34})**

"itu apa keinginan masing-masing sih. Kalau orang kakak kan adek sama abang, sama kakak ape tu pondok semua" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{46})**

"aaa kalau di atas kakak ha tu abang baru kakak kakak" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{48})**

"kalau sekarang udah di patani semua" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{52})**

"dah satu, yang pertama tu udah,yang kedua belum, yang ketiga belum, cuman pertama yang udah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{54})**

"udah, eh dua baru yang dah kerja baru tiga lagi masih kuliah masih sekolah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{56})**

Setelah menamatkan sekolah di pondok, subjek ingin kembali melanjutkan sekolahnya ke bangku perkuliahan. Pada saat itu ia mempunyai niat sendiri untuk melanjutkan di Indonesia, salah satu alasan ia ingin berkuliah di Indonesia ialah untuk mencari pengalaman baru.

"ada sih tapi kayak mana ya, kalau disana cuman disana-sana aja tu kenal ke luar negeri bisa dapat pengalaman baru gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{62})**

"niat sendiri" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{64})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"dapat sih. Kan kalo disitu kan, disitu-situ aja gitu kan, kalau keluar negeri kan kayak keluar dari terpurung gitu lah ibaratnya" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{759})**

Subjek sempat mencari beberapa informasi tentang Universitas yang ada di Indonesia. Ia menjatuhkan pilihannya di UIR dikarenakan kakak kandungnya pernah berkuliah di Medan tepatnya di IAIN atau UIN Medan sekarang. Kakaknya mengakui bahwa kampus di UIR lebih bagus dari pada di Medan. Alasan ia memilih UIR juga dikarenakan saat itu persatuan mahasiswa-mahasiswa Patani ini sudah banyak yang berkuliah di UIR dibanding Universitas yang lainnya yag ada di Pekanbaru.

"kakak kandung" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{66})**

"kalau kakak kandung yang pertama tadi tu kan yang udah nikah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{68})**

"du lu dia kuliah di medan" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{70})**

"kalo dulu IAIN" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{76})**

"haah UIN sekarang" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{78})**

"di kampus medan tu tak same lah di uir ni, kalo di uir ni kan lebar gitu ape orangnya rame kalo disana rang rame juga tapi lebih rame lagi disini" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{100})**

"kalo di medan tu kualitasnya lebih bagus sini gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{254})**

"kalo disana gak ini cerita dari teman yang disana, dia kemarin tu jalan-jalan sini dibilangnya kalo disini tu susah untuk ape untuk cuti untuk izin gitu, kalo disana tinggal bilang aja gitu, mau cuti berapa hari bilang gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{258})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"ndak kalo kemarin tu semua tu masuk uir semua ndak ada belum ada lagi yang di unilak di uin di apa gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{377})**

Sejak kecil hingga dewasa ia selalu diberi kebebasan oleh orang tuanya dalam memilih bersekolah. Akan tetapi orang tua sejatinya selalu menasehatinya.

"ndak, itu kalo orang tua suruh pilih sendiri kalo mau kuliah dimana, disana bisa disini pun bisa, di lain lagi pun bisa tapi yang kita ni ingin gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{161})**

"*kalo nasehat selalu dikasih"* **(W^1S^2 28 November 2019.B^{240})**

"*ndak pernah"* **(W^1S^2 28 November 2019.B^{464})**

"*pilih sekolah sendiri, tapi disuruhnya untuk sekolah gitu"* **(W^1S^2 28 November 2019.B^{466})**

"*kalau untuk kasih solusi kasih saran tu selalu tapi pilih sekolahnya kita sendiri"* **(W^1S^2 28 November 2019.B^{470})**

Fakultas Psikologi lah yang sedang subjek jalani sekarang, ia memutuskan memilih Psikologi dikarenakan ia sebelumnya pernah menonton film yang dalam film film tersebut adanya peran seorang Psikolog. Ia tertarik dengan psikolog juga dikarenakan ia berkeinginan menjadi seorang guru, karena baginya dalam pengajaran juga harus ada peran psikolog.

"kan kalo dulu tu kakak pernah nonton film ape kan kalo untuk psikologi ni bisa apa ya kalo untuk dalam dalam bidang pendidikan kan peran psikologi ni penting juga gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{83})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selama berkuliah subjek selalu mendapat kiriman dari orang tuanya, akan tetapi subjek harus bisa selalu berhemat dengan keadaan yang ada. Ia juga tidak risau apabila uangnya belum dikirim karena setiap bulannya persatuan mahasiswa Patani yang perempuannya selalu iuran.

"satu juta" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{217})**

"itu tergantung kalo lagi butuh ada lagi banyak lagi yang harus dibayar ditambah lagi" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{219})**

"dihematkan aja" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{225})**

"kalo habis ya tak makan, bukan tak makan nasi, kalo disini kan aaa bayar makan tu bayar perbulan, jadi kalo habis pun pulang makan di rumah gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{227})**

"bayar perbulan tu setiap orang ni harus bayar jumlahnya tu sekian-sekian, nanti kalo mau masak mau apa disitu diambil" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{232})**

Ketika kuliah, subjek mengalami beberapa kesulitan salah satunya dalam bahasa. Ia juga mengakui bahwa agak sulit untuk berbaur terhadap teman-teman yang ada di Indonesia.

"kalau masuk kelas tu tak ada, sebelumnya tak ada belajar bahasa." **(W^1S^2 28 November 2019.B^{107})**

"haah langsung masuk kelas aja gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{111})**

"ada banyak" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{139})**

*"salah satunya bahasa *ngggiiiit bunyi suara mesin* keduanya teman, kita kan orang asing jadi mau berteman sama orang indonesia tu tak tau bicara tau nanti kita bicara kek gini ntik sentuh pulak aa ape *percakapan bahasa Thailand* tersinggung gitu, kan kite kan gak ngerti bahasa nti bicara kke gini ha disini dilarang menggunakan bahasa kek gitu"* **(W^1S^2 28 November 2019.B^{141})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"bahasa, baru ape bahasa istilah gitula. Kan di psikologi kan ada bahasa istilah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{174})**

"bahasa lah yang paling sulit" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{87})**

Selama berkuliah subjek hanya mendekatkan diri dengan beberapa teman yang satu kelas dengannya. Komunikasinya dengan teman-teman satu fakultasnya kurang, akan tetapi komunikasi ia dengan orang tuanya selalu lancar.

"ndak susah sih sebenarnya kalo berteman tu tapi kita aja gitu tak berani samo orang tu gitu takut salah sikap" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{590})**

"hmmm, kan nanti orang kan tak enak juga , nanti kek mana yaa.. masuk mau berteman dengan kita tapi kita kan ndak pande bahasa, ndak lancar kali" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{592})**

"Selalu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{211})**

"satu minggu adalah empat kali gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{213})**

"sama kak intan, sama kak tari gitu" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{18})**

"itu tengoknya dari grup" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{24})**

"jarang sih" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{43})**

"langsung ke grup" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{45})**

Subjek merasa selama berkuliah banyak yang harus dilaluinya, terlebih lagi ia yang jauh dari orang tuanya. Ia sesekali mendapat nasehat dari beberapa dosennya, serta orang tuanya. Ia mengakui terkadang perasaan tidak nyaman menghampirinya dan ia ingin melakukannya dengan kesendirian saja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"kalo kemarin tu ibuk tu selalu nanya kek mana dengan bahasa, dengan teman, dengan kuliahkan apa gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{149})**

"ndak juga, ada juga terkadangkan kita ni masih lemah baru mintak nasehat gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{242})**

"hmmm tak ada rasa nyaman yaa... ada lah rasa tak aman ya" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{110})**

"dia terkadang aja apa kalau dah apa rasa tak aman tu waktu kita kek mana ya aaa apa pulak haha waktu kita galau apa gitulah" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{113})**

"kan kalau kita galau tu tak mau sama rame-rame" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{115})**

"pasti kita mau sendiri. Dimana mana pun sama kalau lagi waktu tu" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{117})**

"yaa, kalo kalo ada rasa lemah rasa apa gitu selalu nelfon ke rumah . karna kalo udah bicara sama orang tua tu udah, udah lumayanlah rasanya" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{248})**

Ketika proses perkuliahan yang dijalani subjek, ia mendapat beberapa kendala dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya, baik dari segi format tugas maupun yang lainnya. Tetapi, ia hanya berusaha sendiri saja dan mengandalkan sebuah internet serta teman-teman Pataninya saja. Dalam segi bahasa pun ia hanya beljar melihat-melihat orang saja.

"ndak ada belajar tapi waktu tu cuman dengar bicara dengan orang gitu begitu aja" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{617})**

"ngerjain, ya ngerjain sendiri "(**W^1S^2 28 November 2019.B^{387})**

"tengok dalam internet" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{389})**

"ndak sih, selalu dibantu sama teman kok" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{427})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"yaa, itu udah diajarin sama orang ini" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{97})**

"hmmm. Kakak tingkat gitulah" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{99})**

Subjek juga mengakui selama berkuliah ia mendapatkan kesulitan dibeberapa pelajaran, serta saat ujian akhir berlangsung.

"ada, terkadang apa ada kan soal ditanya bapak ibu itu ada tak paham apa gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{653})**

"ya ada tanya ada kalo apa aaa tanya pengawaskan nanti kalo ndak bisa jawab udah biar situ jawab yang lain dulu gitu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{658})**

"bahasa istilah lah yang banyak" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{661})**

"banyak. Semuanya tu sulit" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{254})**

"kognitif ya sama buk rey" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{264})**

"kelompoknya gak apa tu , ujian kan kakak agak susah kan apa lah tu" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{276})**

"ujian lisan tu sulit kakak" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^{281})**

Subjek mengakui selama kuliah pernah mengalami penurunan nilai dan ia sempat cuti satu tahun dikarenakan turunnya rasa semangatnya. Hingga saat ini ia hanya memikirkan untuk sekarang hanya pulang kembali ke kampungnya. Ia juga merasakan selama berkuliah ia mendapatkan beberapa pengalaman baru.

"berhenti?" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{121})**

"adalah sikit apa masalah tu" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{123})**

"Pernah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{178})**

"semester berape yee, tiga empat lima" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{180})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"ndak ah, semester lima cuti, semester berapo, adalah pokoknya pernah lah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{182})**

"ndak tau sih kalau orang tua, kan suruh lanjut aja, kan kalo gitulah lagi tak ada cahaya" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{269})**

"dua semester" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{271})**

"dari semester tiga ke lima" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{274})**

"pertamakan bahasanya, wawasannya apa gitu, apa lagikan kakak disini tu ikut orga di rumah tu belum ada kek gini" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^5)**

"organisasi gitu jadi bisa hidup apa kek keluarga besar gitu ha" **(W^2S^2 7 Desember 2019.B^9)**

"kalo rencana tu mau lanjut lagi tapi tengok keadaan juga. Untuk sekarang mau balek" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{209})**

Hingga saat ini, subjek hanya selalu mengingat orang tuanya, dan meyakinkan diri agar harapan-harapan yang diinginkannya tercapai.

"hmm kalau yang pertama yang dilihat tu keluarga ya" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{458})**

"itu yang pertama, lihat dari orang yang udah sukses gitu, kita lihat orang tu aaa sukses kita harus bisa seperti itu aa, ngerti tak?" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{460})**

"biar cepat selesai inilah" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{522})**

"itu yang pertama, lihat dari orang yang udah sukses gitu, kita lihat orang tu aaa sukses kita harus bisa seperti itu aa, ngerti tak?" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{460})**

"hahah , ingin bahagiakan orang tua" **(W^1S^2 28 November 2019.B^{644})**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan penelusuran data lanjutan dari beberapa orang terdekat yang pernah berkomunikasi dengan subjek, subjek merupakan tipe kepribadian yang tertutup. Subjek kurang berinteraksi sesama teman satu fakultasnya. Termasuk kepada dosen PAnya. Menurut data yang didapat dari beberapa orang tersebut, subjek juga jarang hadir pada mata kuliah yang ada di kelas. Menurut dari beberapa dosen, subjek terkendala dibahasa dalam berkomunikasi.

Subjek juga pernah dikunjungi oleh orang tuanya ke Pekanbaru, dan orang tuanya menginap di tempat tinggal subjek di Pekanbaru. Subjek juga pernah pergi liburan bersama orang tuanya saat orang tuanya datang mengunjunginya di Pekanbaru. **O^1S^2 28 Desember 2019**

Akan tetapi, dalam organisasi himpunan mahasiswa Patani subjek merupakan orang yang lumayan aktif, dan memiliki jabatan struktural di organisasinya. Hanya saja subjek selalu mengandalkan teman-teman yang berasal dari daerahnya atau Patani saja, tidak pada teman-teman dari Indonesianya. **O^1S^2 7 Desember 2019**

D. Hasil Penelitian

1. Subjek 1

Daya juang merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, meghadapi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini sejalan dengan subjek pertama. Subjek memiliki daya juang yang terlihat dari semangatnya dan keinginannya untuk merebuh dirinya dari masa lalunya. Subjek yang berasal dari keluarga yang bisa dikategorikan berada akan tetapi kurang perhatian dari orang tuanya yang sejak kecil. Menjadi anak ke 1 dari 2 bersaudara yang mendapatkan perhatian yang berbeda dari adeknya dari sejak kecil membuat subjek harus berupaya keras dan menghadapi perjuangan yang tidak mudah. Sehingga ia membuat dirinya agar diperhatika dengan cara menuruti kemauan orang tuanya.

Masa kecil subjek diwarnai dengan perjuangan subjek yang harus menerima bahwa ia kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang sibuk bekerja berjualan, dan ia harus tinggal bersama kakeknya. Subjek tetap selalu mengikuti perintah orang tuanya.

Subjek menyenangi belajar di kampungnya, yang dimulai dari ia SD di kampungnya hingga SMA ia memasuki Pondok Pesantren. Saat memasuki masa SMA subjek mulailah dengan kenakalan pada dirinya, yang dimulai dari merokok hingga tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan asal usul dan pengakuan permasalahan pada dirinya timbul.

Saat subjek diperintahkan oleh orang tuanya untuk berkuliah di Indonesia, subjek menuruti keinginan orang tuanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebab orang tuanya selalu mengatakan tidak ada hasil yang didapat dari dirinya selama ia bersekolah di kampungnya. Semenjak permasalahan timbul di kampungnya konflik-konflik hingga keluarganya dihina subjek merasa dirinya harus berubah.

Permasalahan yang dihadapi subjek saat pertama kali ke Indonesia ialah bahasa. Akan tetapi ia dapat mengendalikannya dengan selalu belajar bersama teman-teman yang sama berasal dari Patani. Hal ini menunjukkan kendali atau control yang dimiliki subjek. Subjek juga selalu menanyakan kesulitan-kesulitan dalam proses pelajaran berlangsung oleh teman-teman Indonesianya.

Di Indonesia, subjek sempat menyerah dan tidak bersemangat lagi untuk berkuliah dan ingin kembali ke kampung halamannya akan tetapi teman-teman subjek selalu menyemangati subjek sehingga niat subjek untuk pulang kembali surut. Tidak sampai disitu, subjek pun menghadapi masalah bahwa peraturan dalam organisasi mereka tersebut tidak memperbolehkan angggota muda selama 2 tahun pulang ke kampungnya. Dengan berat hati subjek pun menerima keadaan yang mengharuskan ia menuruti peraturan yang ada.

Subjek berupaya keras agar ia mendapatkan ilmu dan hasil yang baik untuk ia bawa pulang nantinya. Saat itulah rasa putus asa subjek mendorong subjek berupaya untuk tidak menyerah begitu saja terhadap kesulitan yang dihadapi. Disini menunjukkan aspek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kendali atau *control* pada diri subjek. Subjek memahami permasalahan dalam segi bahasa tersebut yang dialaminya, namun ia tidak berdiam diri begitu saja, ia terus belajar dan menanyakan kepada teman-temannya saat mengalami kesulitan. Ia merasa ingin belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat mengembangkan ilmu di kampungnya nanti nanti mencapai target yang diinginkannya.

Kegigihan dan ketekunan subjek yang serius menuntut ilmu tidak hanya terus menerus menghasilkan nilai yang memuaskan akan tetapi ia pernah mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Akan tetapi tidak membuat subjek menyerah begitu saja ia tetap berusaha memperbaiki itu semua dengan beberapa cara salah satunya menanyakan pelajaran yang sulit kepada dosen yang sedang mengajarinya di kelas. Hal ini merupakan aspek jangkauan yang dimiliki oleh subjek.

Subjek selalu belajar akan kekurangannya dengan selalu mengingat orang tuanya. Selama di kampung dulu ia jarang memikirkan orang tuanya akan tetapi selama ia di Indonesia berkuliah ia selalu teringat dengan orang tuanya. Ia ingin menjadi seorang tentara rakyat yang dapat membela dan mengayomi masyarakat-masyarakatnya yang mengalami permasalahan.

Selama di Indonesia subjek aktif mengikuti selalu kegiatan organisasinya dengan baik membuat ia memiliki perubahan baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari akhlak maupun dari dirinya sendiri. Kini ia sudah berani memimpin sebuah pengajian yasin, dan berkhutbah tidak seperti dulu ia tidak seberani sekarang. Ini merupakan aspek daya tahan pada diri subjek.

Di Indonesia, kehidupan subjek dikategorikan pas – pasan karena harus mencukupi kebutuhan sesuai uang yang dikirim oleh orang tuanya, akan tetapi subjek tidak risau, ia merasa ketika ia mengalami kesulitan dalam segi keuangan ia bisa meminta tolong kepada teman-temannya. Karena sistem organisasi mereka tersebut memasak bersama setiap harinya.

Saat subjek pulang kembali ke kampungnya, orang tua subjek merasa bahwa diri subjek menghasilkan perubahan yang berbeda. Subjek mengakui tidak menghadapi hambatan yang terlalu berat hanya saja dalam segi bahasa lah yang sampaia sekarang sulit untuk dipahaminya. Hingga saat ini jika subjek berbicara dengan temn-teman Indonesia, ia perlu teman pendamping yang sama – sama berasal dari Patani untuk dapat menerjemahkan bahasanya.

Subjek tidak pernah berhenti disatu titik pencapaian yang ia hadapi, hal ini membuat ia termasuk dalam golongan climbers atau pendaki yaitu Stoltz untuk orang yang selama hidupnya membaktikan dirinya pada pendakian. Tanpa menghiraukan latar belakang, kesulitan, nasik baik atau nasib buruk, individu ini tetap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendaki. Individu ini adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, atau hambatan lainnya menghalanginya untuk berjuang menjalani kehidupannya. *Climbers* (pendaki) mereka yang selalu optimis, melihat peluang-peluang, harapan dibalik keputusasaan, selalu bergairah untuk maju.

Posisi menjadi mahasiswa perantau yang menuntut ilmu ke luar negeri, yang jauh dari orang tua, tidak membuat ia cepat menyerah dan putus asa. Di usianya yang terbilang muda, ia tetap belajar terus dan selalu mencoba hal-hal yang baru selama berada di Indonesia.

Dari hasil uji skor daya juang yang dirancang oleh Stoltz (2000), subjek mendapatkan skor 140 dari rentang skor 1-200. Skor tersebut berarti bahwa subjek memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang berat dan terus bergerak maju dan ke atas.

Dari hasil uji subjek tersebut masuk dalam karakter climber yaitu subjek memiliki keyakinan yang membuat mereka bertahan terhadap sesuatu yang menakutkan dan sulit ditaklukkan. Hal ini terlihat dari subjek selalu ingin merubah dirinya lebih baik, selalu ingin belajar bahasa, dan setelah lulus kuliah nanti ia ingin melanjutkan kembali mencari ilmu di pondok. Subjek ingin terus menuntut ilmu, dan mempelajari hal-hal baru selagi masih ada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

waktu. Hingga saat ini ia un masih ada niat untuk melanjutkan ke Program Magister nantinya.

2. Subjek 2

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Daya Juang yang dikembangkan oleh Stoltz, merupakan seseorang yang dapat melewati berbagai hambatan yang dilalui. Karena ada faktor lain berupa motivasi dan dorongan dari dalam.

Faktor inilah yang dimiliki subjek kedua, sehingga masih saja berusaha untuk menyelesaikan perkuliahannya yang saat ini subjek telah semester IX. Kehidupan dan perjalanan sekolah subjek terkesan lancar. Subjek hidup dengan serba kecukupan, namun subjek tidak menjadikan itu sebagai penyemangatnya untuk melanjutkan sekolahnya di luar negeri. Ia melihat kakak kandungnya yang dulu juga berkuliah di Indonesia tepatnya di Medan.

Permasalahan awal yang dialami subjek adalah ketika subjek memutuskan untuk berkuliah di Indonesia tepatnya di Pekanbaru. Ia terkendala dengan bahasa serta budaya yang ia belum mengerti sama sekali bagaimana. Pada saat itu ia langsung saja mengikuti semua tata tertib serta jadwal perkuliahan yang sudah ia pilih. Saat itu subjek hanya mengandalkan pembelajaran bahasa dari melihat-melihat orang disekitarnya serta kakak-kakak tingkat yang sama-sama berasal dari Patani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Motivasi pertama yang membuat subjek semangat saat mengalami kesulitan ialah komunikasi dengan orang tuanya. Ia selalu mengingat orang tuanya saja. Akan tetapi ia tidak mencoba untuk mencari teman-teman baru yang lain.

Ketika kuliah, subjek pernah mengambil cuti setahun dan kembali ke kampung halamannya dikarenakan sesuatu yang terjadi pada dirinya yaitu kurangnya semangat pada dirinya. Selama ia berkuliah hanya memiliki beberapa teman saja di fakultasnya. Baginya ia sedikit takut untuk berbicarakan dengan orang Indonesia dikarenakan ia takut akan salah sikap akibat kurang lancarnya bahasa. Hal inilah aspek jangkauan serta asal usul dan pengakuan dari diri subjek.

Di Indonesia, kehidupan subjek tidak lah lebih baik dari pada di kampung karena keterbatasan biaya yang harus dicukupi sesuai dengan kiriman yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini terlihat dari subjek tetap bertahan walaupun uangnya sudah tidak lagi karena ia mendapat bantuan dari teman-temannya yang sama berasal dari Patani.

Subjek berupaya keras untuk tetap bertahan dan menuntut ilmu. Tetapi sayang, ketika subjek merasa kesulitan dalam segi pelajaran atau hal-hal terkait dengan perkuliahan, ia hanya selalu mengandalkan semangat orang tua saja dan bantuan dari teman-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

teman Patani saja, ia jarang menanyakan kepada teman-teman Indonesia yang lain. Hal itulah aspek asal usul dan pengakuan.

Saat itu subjek pun juga jarang memasuki mata kuliah di kelas. Pencapaian subjek saat ini dikategorikan dalam *campers*. Dilihat dari hasil uji skor daya juang yang dirancang oleh Stoltz (2000), subjek mendapatkan skor 110 dari rentang 1-200. Skor tersebut masuk ke dalam *campers* merupakan individu yang puas dan cukup akan dirinya dan tidak mau mengembangkan diri. *Campers* hampir sama seperti quitters yang menurut Stoltz individu yang cenderung memfokuskan energinya pada keadaan saat ini tanpa ingin menjalani perjalanan yang lebih tinggi.

Seperti itulah yang terjadi pada subjek kedua ini. Ia hanya mengandalkan semangat dari orang tuanya saja, dan tak mampu untuk membuka lembaran baru terhadap orang Indonesia, baginya pengalaman yang ia dapat selama di Indonesia ialah dapat masuk dalam organisasi bersama mahasiswa-mahasiswa Patani saja. Dan bagi subjek kedua, untuk sekarang ia hanya ingin cepat selesaikan kuliah dan kembali ke kampungnya.

E. Pembahasan

Menurut Stoltz (2000), kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat daya juang. Daya juang tersebut terwujud dalam tiga bentuk, yaitu : kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan serangkaian alat yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa untuk menjalankan proses dalam berkuliah di Indonesia tepatnya di Universitas Islam Riau tidaklah mudah. Sependapat dengan penelitian Herawati, Nugroho, dan Arief (2018) dimana daya juang yang dapat dilihat dari seseorang yang tidak menyerah ketika terdapat hambatan, kesulitan, dan masalah baik dari segi kehidupan, keluarag, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal. Banyak rintangan dan halangan yang harus dihadapi. Seperti yang dialami subjek pertama adalah Muhammad Armee Bala, ia yang berasal keluarga yang kurang memperhatikannya. Ia pun harus mampu untuk berjuang sendiri selama proses perkuliahan ini berlangsung.

Dari hasil uji skor daya juang menggunakan pengukuran dari Stoltz (2000), terbukti subjek pertama dalam penelitian ini memiliki daya juang yang tinggi. Hal ini berarti individu bisa menggunakan peralatan-peralatan yang ada untuk mengasah keahlian mendaki secara terus-menerus dan untuk merubah dirinya. Hal tersebut bisa menjadi sesuatu yang dimiliki subjek untuk melewati kesulitan itu. Faktor itulah yang membuat subjek pertama masuk ke dalam tipe climber

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang selalu melakukan pendakian dan tidak berhenti di satu titik pencapaian.

Berbeda dengan yang dialami subjek kedua yaitu Rokeeyah Niloh, hasil uji skor daya juang menggunakan pengukuran dari Stoltz (2000) dalam kategori sedang terbukti dari subjek menjalani perkuliahannya hingga saat ini. Kesuksesan dapat dirumuskan sebagai tingkat dimana seseorang bergerak ke depan dan ke atas, terus maju dalam menjalani hidupnya, walaupun terdapat berbagai rintangan atau bentuk-bentuk kesengsaraan lainnya (Stoltz, 2000).

Menjalani kehidupan di luar negeri merupakan sesuatu yang tidak mudah. Subjek yang kedua mengalami rasa kurangnya semangat saat melewati proses perkuliahan tersebut. Membuat ia masuk ke dalam kategori campers yang dengan hanya menetap dalam keadaan sekarang ini saja tanpa ingin terus maju ke depannya.

Kedua informan memiliki masa lalu yang berbeda. Yang membuat saat sekarang ini dalam bangku perkuliahan keduanya pun berbeda dalam menanggapinya serta menjalankannya. Hal tersebut dapat disimpulkan kedua subjek tidaklah sama dalam kategori yang dikemukakan oleh Stoltz.

Kemampuan *quitters*, *campers*, dan *climbers* dalam menghadapai tantangan kesulitan dapat dijelaskan bahwa quitters memang tidak selamanya ditakdirkan untuk selalu kehilangan kesempatan namun dengan berbagai bantuan, quitters akan mendapat dorongan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bertahan dalam menghadapi kesulitan yang sedang ia hadapi. Kehidupan climbers memang menghadapi dan mengatasi rintangan yang tiada hentinya. Yang sedang dialami subjek pertama ialah seperti itu dengan kemampuannya dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan, setelah faktor lainnya yang menghambat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil Penelitian Temuan Di Lapangan

Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR

Bagan 4.3 Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil Penelitian Temuan Di Lapangan

Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR

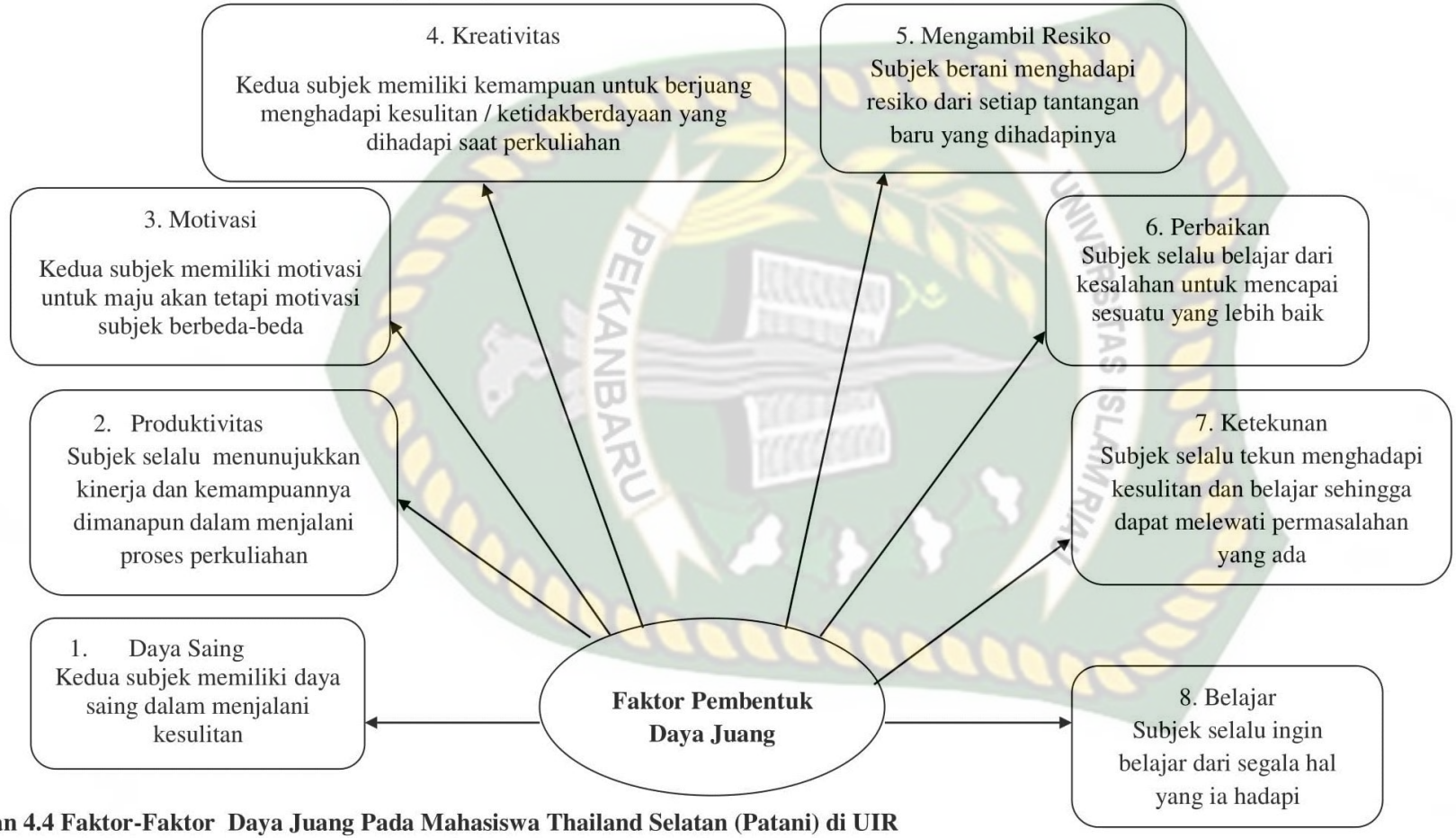

Bagan 4.4 Faktor-Faktor Daya Juang Pada Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di UIR

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran dari daya juang yang dimiliki kedua subjek dalam penelitian ini terlihat dari mulai memilih UIR sebagai tempat kelanjutannya menempuh pendidikan tersebut hingga proses yang sedang dilaluinya sangatlah berbeda. Yang dimulai dari subjek pertama mendapat hambatan dari keluarga, lingkungan serta budaya atau pun bahasa yang hingga saat ini subjek selalu berusaha melewatinya. Sedangkan subjek kedua pernah memilih ingin berhenti karena hilangnya rasa semangat serta sulitnya melewati hambatan dari segi lingkungan maupun bahasa.

Kedua subjek dalam penelitian ini tidaklah sama dalam melewati setiap jenjang proses perkuliahan ini. Ini menggambarkan bahwa mereka memiliki daya juang. Berasal dari keluarga yang kurang perhatian atau pun yang cukup akan perhatian membuat subjek memiliki daya juangnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian ini tergambar bahwa kedua subjek dalam penelitian ini memiliki daya juang. Yaitu kecerdasan daya juang subjek ada yang tidak menyerah ketika terdapat hambatan, kesulitan, dan masalah baik dari segi kehidupan, keluarga, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal sehingga menjadikan ia pribadi yang kuat. Ada juga subjek yang menyerah ketika terdapat hambatan, kesulitan, dan masalah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat menjadi bahas referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana daya juang pada mahasiswa Thailand Selatan (Patani) dan dapat juga menjadi pembelajaran bagi mereka yang ingin menuntut ilmu jauh dari orang tua.

1. **Bagi Mahasiswa Thailand Selatan (Patani) :**
   a. Diharapkan bagi para mahasiswa Patani untuk selalu berusaha beradaptasi dengan teman-teman Indonesia agar dapat menambah motivasi serta wawasan ketika saat masih proses perkuliahan.
   b. Agar mahasiswa Patani dapat memberi gambaran untuk mahasiswa-mahasiswa Indonesia untuk tetap semangat dalam perkuliahan
2. **Bagi peneliti selanjutnya :**
   a. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana daya juang pada mahasiswa Thailand Selatan (Patani) di Universitas Islam Riau .
   b. Diharapkan peneliti selanjutnya mencari informasi dari orang terdekat subjek yang lebih mengenal dekat dengan subjek ketika subjek mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. **Bagi pembaca lainnya :**

   a. Agar para pembaca penelitian ini dapat belajar dari kisah mahasiswa asing dan dapat termotivasi untuk melakukan perkuliahan dengan baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, A., N, Arif. A., & Wardayani. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. Akuntabilitas* : Jurnal Ilmu Akuntansi, 11 (1), 159-168.

Bungin, B. M. (2007). Edisi Kedua Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana.

Ewan, E. M., Matore, M., Khairani, Z. A., & Razak, A. N. (2015). *The Influence of AQ on the Academic Achievement among Malaysian Polytechnic Students.* Journal International Education Studies, 8(6), 69-74.

Fatani, F. A. (1994). *Pengantar Sejarah Patani*. Alor Setar, kedah Darul aman : Pustaka Darussalam.

G, Hema., & Gupta, M. S. Dr. (2015). *Adversity Quotient for Prospective Higher Education.* The International Journal of Indian Psychology, 2(3), 50-64.

Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar. (2011). Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Malek, A. Z. M. (1993). *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Shal Alam : HIZBI.

Novianty, M. E. (2014). *Penerimaan Diri dan Daya Juang Pada Wanita Penderita Systhemic Lupus Erythematosus (sle).* Ejournal.psikologi, 2, 171-181.

Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Roshima, R. (2017). *Komunikasi AntarBudaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Pribumi.* Jurnal JOM FISIP, 4(1), 1-15.

Salmah, I. (2016). *Culture Shock Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Samarinda).* Jurnal Psikologi, 4(4), 857-867. Ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.

Satori, D. Dr., & Komariah, A. Dr. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient : mengubah hambatan menjadi peluang*. Alih Bahasa : Hermaya, T. Jakarta : PT Grasindo.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suharto & Iryanto, T. (1989). *Kamus Bahasa Indonsia Terbaru*. Surabaya : Indah Surabaya.

Wardani, K. S. W., & Saidiyah, S. (2016). *Daya Juang Mahasiswa Asing.* Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(2), 213-224.

Yoga, M. (2016). *Adversity quotient : Agar Anak Tak Gampang Menyerah.* Tiga Serangkai : Solo.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :